

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dampingan

Subjek dampingan mengacu kepada pihak aktif yang terlibat pada pendampingan dalam proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Haruyan Dayak. Dalam hal ini, subjek dampingan merujuk kepada kepala sekolah, pendidik, peserta didik kelas I dan kelas II di SD. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan menciptakan ekosistem pendidikan SD yang literat.

Tabel 3.1 Subyek Dampingan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	12	6	18
2	Kelas II	2	4	6

B. Kondisi Subjek Dampingan

Kondisi subjek dampingan dapat dilihat dari siswa-siswi kelas 1 dan 2 di SDN 2 Haruyan Dayak yang kemampuan literasi masih terlampau rendah. Hasil wawancara dengan guru di sekolah diketahui dari 24 peserta didik hampir seluruhnya masih tidak menguasai sepenuhnya kemampuan literasi dasar. Peserta didik terhambat dalam memahami pelajaran dan para pendidik kesulitan harus mengajarkan literasi dasar terlebih dahulu. Tidak adanya pemanfaatan buku-buku bacaan di perpustakaan. Komunitas belajar telah ada akan tetapi kegiatan yang baru

berlangsung hanya pojok baca di kelas 2 dan belum ada kegiatan literasi seperti kegiatan 15 menit membaca.

C. Kondisi yang Diharapkan

Perubahan yang diinginkan setelah pendampingan ini mampu meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa kelas 1 dan kelas 2. Peserta didik memiliki kemampuan literasi dasar yang mana dapat membaca secara lancar, menulis dengan baik, berhitung, mampu memahami pelajaran yang diberikan guru, menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan adanya pemanfaatan buku-buku di perpustakaan sebagai bahan bacaan. Dengan lingkungan yang bersahabat, sekolah menyediakan taman belajar yang menyenangkan dan inklusif untuk menambah pengetahuan.

D. Peran Pendamping

Pendamping memiliki peran penting dalam kelancaran kegiatan pendampingan GLS yang melibatkan pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan dan pendampingan kepada guru dan kepala sekolah. Dalam pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di SDN 2 Haruyan Dayak, peran dampingan akan memfasilitasi proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tersebut. Pendamping akan memberikan sosialisasi dan mendampingi guru mengenai strategi dalam Gerakan literasi Sekolah.

E. Rencana Pengabdian

Pengabdian dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Participatory Action Research*. *Participatory Action Research* adalah penelitian yang berupaya

menghubungkan riset dengan transformasi sosial. Pemberdayaan dikatakan berhasil membawa perubahan sosial jika memenuhi tiga kriteria yakni adanya kesepakatan bersama, munculnya tokoh masyarakat, dan terbentuknya lembaga baru sesuai kebutuhan. PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian.¹

1. Focus Grup Discussion

Mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan kepala sekolah dan guru. Diskusi kelompok terarah dilakukan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Haruyan Dayak. Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis masalah utama yang menghambat gerakan literasi sekolah, merumuskan strategi yang akan digunakan dalam program literasi. Dalam kegiatan ini pendamping berdiskusi langsung dengan guru. Diskusi ini dirancang sebagai forum kolaboratif, di mana semua pihak dapat berbagi gagasan dan menyusun strategi implementasi gerakan literasi yang efektif menyesuaikan dengan keadaan sekolah serta siswa-siswi. Melalui FGD, pendamping memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi lokal dan memastikan bahwa program pendampingan yang dirancang selaras dengan kebutuhan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, sehingga solusi yang

¹ Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1

dihasilkan lebih menyeluruh dan dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya di kelas rendah.

2. Pemetaan Aset

Pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi serta kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa, dalam rangka mengoptimalkan kemampuan literasi. Pemetaan dilakukan melalui pendekatan yang sistematis, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah. Beberapa aspek utama yang menjadi fokus pemetaan meliputi mengidentifikasi kemampuan literasi siswa yang masih rendah, sumber daya yang tersedia yaitu bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan, dan masalah-masalah yang ada.

Pemetaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi langsung ke sekolah, wawancara dengan pihak yang relevan, dan diskusi kelompok terarah. Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar untuk merancang strategi pendampingan yang tepat, mulai dari pembiasaan hingga pembelajaran, guna mendukung pembentukan budaya literasi yang lestari di lingkungan sekolah.. Dari kegiatan ini disepakati kegiatan Gerakan Literasi Sekolah diadakan di kelas I dan Kelas II dalam rangka memperkuat kompetensi literasi dasar siswa kelas rendah dengan mengadakan 3 tahapan Gerakan Literasi Sekolah.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan diselenggarakan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 2 Haruyan Dayak. Kegiatan

ini bertujuan untuk membantu guru dalam merancang dan melaksanakan program literasi. Pendampingan ini dirancang untuk membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan literasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru secara aktif. Sebelum melaksanakan pendampingan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Kegiatan mulai dari menjelaskan pemaparan materi mengenai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, merencanakan tahapan Gerakan Literasi Sekolah mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini menekankan pada pelibatan semua pihak dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang literat, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik secara menyeluruh.

4. Pelaksanaan dan monitoring

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diimplementasikan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, dengan peran aktif guru di setiap kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pembiasaan. Tahapan disini meliputi membaca nyaring buku cerita maupun pengayaan oleh guru selama 5 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca dan mengeja bacaan buku cerita/pengayaan oleh siswa selama 5 menit setelah membaca nyaring serta menyediakan pojok baca di dalam kelas

- b. Tahap Pengembangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca bersama dan pemanfaatan perpustakaan serta pojok baca kelas
- c. Tahap Pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini meliputi berbagai cara membaca, memilih buku pengayaan untuk pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca untuk pembelajaran

Tahap monitoring dilakukan secara rutin pada saat kegiatan GLS berlangsung untuk mengamati apakah kegiatan yang telah direncanakan sesuai jadwal, mengamati perubahan kemampuan siswa dalam literasi siswa, interaksi siswa dengan guru, mengetahui kendala apa yang muncul dan mengukur program literasi apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil monitoring akan menjadi acuan dalam perbaikan program.

5. Evaluasi Partisipatif

Dampak jangka panjang Gerakan Literasi Sekolah terhadap peserta didik mengetahui dengan melalui tes untuk mengetahui efek kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Dengan survei Google Form yang diisi guru dan menguji kemampuan anak kelas 1 dan 2 dengan melakukan praktek membaca dan menulis. Melalui pengujian kemampuan membaca dan menulis, serta praktik langsung, dapat diidentifikasi efek positif dari kegiatan GLS. Aspek-aspek yang diamati dalam monitoring meliputi ketersediaan sarana dan prasarana literasi, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi, serta efektivitas strategi menguatkan literasi dasar yang diterapkan pada saat aksi dilakukan.

6. Jadwal Pengabdian

Tabel 3.1 Jadwal Pengabdian

No	Uraian Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan														
			September				Minggu ke-1										
							4	5	6	7							
1.	Identifikasi Masalah	Mendapatkan Informasi terkait kondisi sekolah dan kemampuan literasi peserta didik di sekolah														✓	
			September				Minggu ke-2										
			8	9	10	11	12	13	14								
2.	<i>Focus Grup Discussion</i>	Berdiskusi dengan pendidik dan kepala sekolah terkait permasalahan literasi di sekolah		✓		✓											
			September				Minggu ke-3										
			15	16	17	18	19	20	21								
3.		Merumuskan strategi yang akan digunakan dalam program literasi			✓												
			September				Minggu ke-3										
			15	16	17	18	19	20	21								
4.	<i>Focus Grup Discussion</i>	Terbentuknya komitmen dari semua pihak untuk mendukung keberhasilan program					✓										
			September				Minggu ke-4										
			22	23	24	25	26	27	28								
5.	Pemetaan Aset	Inventarisasi sumber daya sekolah untuk mendukung kegiatan literasi perlu dilakukan.			✓												
6.		Mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada terkait pelaksanaan GLS		✓													

No	Uraian Kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan							
			Oktober Minggu ke-6							
			6	7	8	9	10	11	12	
7.	Pemetaan Aset	Menyusun strategi yang tepat sasaran berdasarkan data yang diperoleh.			✓					
			Oktober Minggu ke-7							
			13	14	15	16	17	18	19	
8.		Membuat pojok baca				✓				
			Oktober Minggu ke-8							
			20	21	22	23	24	25	26	
9.	Pendampingan dan Monitoring	Sosialisasi dengan guru-guru mengenai Gerakan Literasi di Sekolah			✓					
10.		Pendampingan dengan guru-guru mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah			✓					
			Oktober Minggu ke-8							
			20	21	22	23	24	25	26	
11.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di kelas 1 dan 2	Tahap Pembiasaan				✓	✓	✓	✓	
			Oktober-November Minggu ke-9							
			27	28	29	30	31	1	2	
12.	Pelaksanaan Gerakan	Tahap Pengembangan	✓	✓	✓	✓				
13.	Literasi Sekolah di kelas 1 dan 2	Tahap Pembelajaran					✓	✓	✓	

7. Pihak-Pihak yang terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dalam Gerakan Literasi Sekolah. Memberikan dukungan dan ikut serta dalam berdiskusi mengenai literasi dalam *Focus Group Discussion*.

b. Guru

Peran guru dalam kegiatan mulai dari mengidentifikasi masalah-masalah terkait literasi yang dihadapi di kelas, berperan aktif dalam merancang kegiatan literasi yang inovatif dan menarik minat siswa. Mereka membimbing siswa dalam membaca, menulis, dan berdiskusi. Guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan literasi dan mencatat perubahan yang terjadi.

c. Peserta Didik

Siswa sebagai obyek dalam pelaksanaan program dalam peningkatan kemampuan literasi. Siswa sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah dengan menerapkan kemampuan literasi dalam membaca dan belajar.